

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Wekke, 2019, p. 33) Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, terdapat proses yang terstruktur untuk menafsirkan data dari informan dengan pendekatan yang meliputi penggambaran, perluasan, dan penjelasan secara mendalam (Sugiyono, 2016, p. 9).

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dirancang untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang dapat diamati, atau beberapa tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang di lingkungan mereka sendiri dan berkomunikasi dengan orang-orang ini dalam bahasa mereka. Metode ini menekankan penggambaran naturalistik yang autentik, memungkinkan peneliti menangkap esensi fenomena

sebagaimana adanya dalam konteks alami, termasuk interaksi antar-individu, norma budaya, dan faktor lingkungan yang saling memengaruhi (Sugiyono, 2016, pp. 36-37).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pesisir Selatan. Bertempat di Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi antara masalah penelitian dengan kondisi nyata di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Tahfidz, diketahui bahwa kualitas hafalan AlQur'an peserta didik dapat dikatakan kurang dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini terindikasi dari berkurangnya konsistensi hafalan Siswa, banyak siswa yang semangat di awal, namun motivasinya menurun seiring waktu, waktu menghafal kurang efektif, kurang betul bacaan dan mahkrujul huruf siswa. Dengan terlihatnya peristiwa ini maka penulis memilih MAN 2 Pesisir Selatan sebagai tempat yang tepat untuk penulis melakukan penelitian.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Pemilihan informan dalam penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan metode penentuan informan di mana pemilihan subjek tidak bergantung pada tingkatan, pemilihan acak, atau wilayah tertentu, melainkan didasarkan pada tujuan spesifik. Pendekatan ini umum diterapkan dalam penelitian kualitatif, sebab

informan yang dibutuhkan biasanya telah ditentukan sejak tahap perencanaan awal penelitian (Hikmawati, 2020, p. 68).

Data primer adalah Teknik pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya, data yang didapatkan langsung dari sumber atau responden. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian (Suharyat, dkk, 2020, p, 112). Data primer yang digunakan penulis adalah guru tahfidz dan siswa sebagai informan utama untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam upaya tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau hasil pengumpulan data (Sulung & Muspawi, 2024, p. 113). Adapun sumber data sekunder nya yaitu profil MAN 2 Pesisir Selatan, data guru yang mana guru nya bapak Mikel Hengriyen S.Pd dan siswa program tahfidznya kelas X.A sebanyak 35 orang. Jadwal kegiatan tahfidznya jam 14.35 setiap hari Senin, buku setoran hafalan siswa, foto-foto kegiatan tahfidz, Buku-buku tentang pendidikan Islam, tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran, dan metodologi penelitian.

D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, penelitian berbasis teknik observasi dalam kancan penelitian dunia telah lama didominasi oleh observasi dengan mengandalkan indra penglihatan (visual) sebagai alat superior dibanding indra pendengaran (auditif) yang sampai saat ini masih inferior dan minim dilakukan. Observasi dilakukan terhadap berbagai program tahfidz yang dilaksanakan di MAN 2 Pesisir Selatan, seperti kegiatan setoran hafalan (tahfidz), muraja'ah (pengulangan hafalan), tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), serta pembinaan rutin yang terjadwal. Selain itu, pengamatan juga mencakup kegiatan pendukung seperti motivasi hafalan, evaluasi capaian hafalan, dan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

Fokus pengamatan diarahkan pada proses pelaksanaan program tahfidz, mulai dari perencanaan, metode yang digunakan guru tahfidz dalam membimbing siswa, hingga evaluasi hasil hafalan. Selain itu, diamati pula bentuk interaksi antara guru tahfidz dengan peserta didik, kedisiplinan dalam menyetorkan hafalan, serta tingkat partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan tahfidz. observasi juga sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau diperoleh dari lingkungan sekitar melalui seluruh kemampuan dalam manusia (Ichsan & Ali, 2020, p. 86).

Pedoman observasi dibuat sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pengamatan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 2 Pesisir Selatan, tantangan, serta evaluasi yang dilakukan dalam membina kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara. Pedoman wawancara difokuskan pada topik atau bidang tertentu yang sedang diteliti, namun dapat diubah atau disesuaikan setelah wawancara jika muncul ide-ide baru (Rachmawati, 2007).

b. Pedoman Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen berperan sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Selain itu, keterlibatan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif dapat meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2016, p. 240).

Jadi, dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini dapat berupa tulisan, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk membuat penelitian lebih percaya dengan dukungan dokumen yang disajikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam teknik observasi ini, peneliti hadir langsung di lapangan untuk menyaksikan dan mencatat aktivitas yang terkait dengan proses pembinaan Siswa MAN 2 Pesisir Selatan. Pengamatan meliputi interaksi antara guru dengan para Siswa, kegiatan belajar mengajar, serta aktivitas lainnya di lingkungan MAN 2 Pesisir Selatan. Observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Siswa MAN 2 Pesisir Selatan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam. wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interaksi interaksi sosial langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara tidak hanya sekedar pertukaran kata, tetapi juga melibatkan komunikasi dua arah yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, mengklarifikasi jawaban, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan tanggapan informan. Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu

teknik yang efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan kontekstual dalam berbagai bidang penelitian (Wijoyo, 2022, p.5).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas MAN 2 Pesisir Selatan, data kehadiran dan keaktifan Siswa, profil kepala sekolah, foto kegiatan, serta informasi tentang sarana dan prasarana yang tersedia. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk memperkuat dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan ketiga teknik tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang valid dan menyeluruh dalam menjelaskan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa MAN 2 Pesisir Selatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Konsep keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah suatu konsep yang sangat penting dalam menjamin kredibilitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa cara, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Luthfiyanti & Murhayati, 2024, p. 453). Sehingga

penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini.

Triangulasi sumber data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Penelitian ini akan dilakukan penelusuran meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi langsung, kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan informan antara lain Guru Tahfidz, dan Peserta Didik di MAN 2 Pesisir Selatan. Dari data yang diperoleh, nantinya penulis akan melakukan analisis dan membuat suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yang disebut dengan metode penelitian kualitatif. Adapun rentang waktu penelitiannya dari bulan April-Juni 2026.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian (Irmulansati, 2021, p. 21).